

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan terdapat sejumlah 20 perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menggunakan purposive sampling selama periode 2012 hingga 2015. Rincian objek dan sampel penelitian dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Deskripsi sampel penelitian.

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016	43
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI tahun 2012 - 2015	(2)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak menggunakan mata uang fungsional dolar amerika	(21)
<b>Total perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		20
<b>Tahun pengamatan</b>		4
<b>Total sampel yang digunakan</b>		80

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 20 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS terdapat 2 perusahaan dengan data *outlier* yang mengakibatkan data tidak normal, data tersebut harus dikeluarkan dari sample penelitian, sehingga sample menjadi 18 perusahaan. Perusahaan – perusahaan yang menjadi sample yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2. Perusahaan Sampel.

Nama Perusahaan			
1.	Adaro Energy Tbk.	10.	Resource Alam Indonesia Tbk.
2.	Atlas Resource Tbk.	11.	Petrosea Tbk.
3.	Baramulti Suksessarana Tbk.	12.	Toba Bara Sejahtera
4.	Bumi Resources Tbk.	13.	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5.	Bayan Resources Tbk.	14.	Benakat Integra Tbk.
6.	Darma Henwa Tbk.	15.	Surya Esa Perkasa Tbk.
7.	Delta Dunia Makmur Tbk.	16.	Medco Energi Intenational Tbk.
8.	Harum Energy Tbk.	17.	Vale Indonesia Tbk.
9.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18.	SMR Utama Tbk.

#### 4.2. Analisis Statistik Deskriptif.

Tabel 4.3. Tabel Statistik Deskriptif.

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
STABILITAS KEUANGAN	72	9,9611	-,4778	9,4833	12,3394	,171380	1,1506089
TEKANAN EKSTERNAL	72	1,7792	,0767	1,8558	37,5515	,521549	,2930746
TARGET KEUANGAN	72	,9440	-,6439	,3001	,7310	,010153	,1216665
PERSONAL FINANCIAL NEED	72	1	0	1	41	,57	,499
NATURE OF INDUSTRY KETIDAKEFEKTIFAN	72	13,7024	-,2679	13,4344	18,0123	,250171	1,6176933
PENGAWASAN	72	1,6667	,3333	2,0000	62,5643	,868948	,5196582
PERGANTIAN AUDITOR	72	1	0	1	34	,47	,503
RASIONALISASI	72	,8153	-,6353	,1800	-5,0092	-,069572	,1041440
KEMAMPUAN	72	1	0	1	31	,43	,499
UKURAN PERUSAHAAN	72	5,9009	16,8177	22,7186	1460,9367	20,290787	1,3269708
Valid N (listwise)	72						

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Variable stabilitas keuangan diukur menggunakan perubahan total aset (ACHANGE) berdasarkan 72 sampel yang diteliti bahwa total keseluruhan adalah 12,3394 dengan nilai terendah -0,4778 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk (2015) dan nilai tertinggi yaitu 9,4833 yang dimiliki oleh SMR Utama Tbk. (2014) dengan selisih sebesar 9,9611. Nilai rata – rata sebesar 0,171380 dengan standar deviasinya 1,1506089.

Variabel tekanan eksternal diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio*. berdasarkan 72 sampel total keseluruhan adalah 37,5515 dengan nilai terendah 0,0767 yang dimiliki oleh SMR Utama Tbk. (2013) dan nilai tertinggi yaitu 1,8558 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2015) dengan

selisih 1,7792. Nilai rata – rata sampel sebesar 0,521549 dengan standar deviasinya 0,2930746.

Variabel target keuangan diukur dengan *Return On Asset Ratio*. Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 0,7310 dengan nilai terendah -0,6439 yang dimiliki Bumi Resource Tbk. (2015) dan nilai tertinggi 0,3001 yang dimiliki oleh Harum Energy Tbk. (2012) dengan selisih 0,9440. Nilai rata- rata sampel sebesar 0,010153 dengan standar deviasi 0,1216665.

Variabel *personal financial need* diukur menggunakan variabel dummy, dengan meneliti kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Berdasarkan 72 sampel, selama tahun penelitian 2012 – 2015 menghasilkan nilai rata – rata sample sebesar 0,57, artinya 57% saham dimiliki oleh orang dalam (skor 1) dan sisanya 0,43 (43%) tidak terdapat kepemilikan saham oleh orang dalam (skor 0). Nilai standar deviasainya sebesar 0,499.

Variabel *Nature of Industry* diukur menggunakan rasio piutang terhadap penjualan (*RECEIVABLE*). Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 18,0123 dengan nilai terendah -0,2679 yang dimiliki oleh SMR Utama Tbk. (2012) dan nilai tertinggi 13,4344 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2015) dengan selisih 13,7024. Nilai rata – rata sampel 0,250171 dengan standar deviasinya 1,6176933.

Variabel ketidakefektifan pengawasan diukur dengan rasio jumlah komisaris independen yang ada pada struktur dewan komisaris (BDOUT).

Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 62,5643 dengan nilai terendah 0,333 dan nilai tertinggi 2 dengan selisih 1,6667. Nilai rata – rata sampel 0,868948 dengan standar deviasi 0,5196582.

Variabel pergantian auditor diukur dengan variabel dummy. Berdasarkan 72 sample yang diuji bahwa selama tahun peneliian 2012 – 2015 menghasilkan nilai rata – rata sebesar 0,43 artinya sebesar 43% perusahaan sampel melakukan pergantian auditor (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,57 (57%) perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (skor 0) dengan sandar deviasinya sebesar 0,503.

Variabel Rasionalisasi yang menjadi variabel kontrol dalam penelitian diukur menggunakan rasio total akrual per total aset (TATA). Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah -5,0092 dengan nilai terendah -0,6353 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2015) dan nilai tertinggi 0,1800 yang dimiliki oleh Baramulti Suksesarana Tbk. (2012) dengan selisih 0,8153. Nilai rata – rata samel adalah -0,069572 dengan standar deviasi 0,10414400.

Variabel kemampuan diukur menggunakan variabel dummy yaitu meneliti adanya pergantian direksi. Berdasarkan 72 sampel yang diuji selama 2012 – 2015 menghasilkan nilai rata – rata sebesar 0,43, artinya sebesar 43% perusahaan sampel melakukan pergantian direksi (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,57 (57%) tidak terdapat pergantian direksi dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,499.

Varaiabel yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dikur menggunakan logaritma natural. Berdasarkan 72 sampel yang diuji total keseluruhannya adalah 1460,9367 dengan nilai terendah 16,8177 yang diiliki oleh SMR Utama Tbk. (2013) dan nilai tertinggi 22,7186 yang dimiliki oleh Bumi Resource Tbk. (2012) dengan selisih 5,9009. Nilai rata – rata sampel adalah 20,290787 dengan standar deviasi 1,3269708.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirov Test*. Data yang terdistribusi normal memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05 begitu sebaliknya. Hasil uji Normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4. Tabel hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03891021
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,748
Asymp. Sig. (2-tailed)		,631

. Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji Kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai Asym.sih (2-tailed) sebesar 0,631, hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05 sehingga model regresi tersebut bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Tabel hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,265	,084		3,173	,002		
STABILITAS KEUANGAN	-,010	,005	-,127	-2,298	,025	,904	1,106
TEKANAN EKSTERNAL	-,021	,026	-,066	-,811	,420	,418	2,391
TARGET KEUANGAN	-,076	,070	-,097	-1,081	,284	,341	2,936
PERSONAL FINANCIAL NEED	-,005	,011	-,026	-,462	,646	,849	1,178
NATURE OF INDUSTRY	,015	,005	,248	3,194	,002	,457	2,188
KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN	,007	,011	,036	,587	,559	,739	1,353
PERGANTIAN AUDITOR	,016	,010	,083	1,507	,137	,903	1,108
RASIONALISASI	,970	,081	1,062	11,918	,000	,346	2,893
KEMAMPUAN	-,002	,011	-,013	-,230	,819	,884	1,131
UKURAN PERUSAHAAN	-,010	,004	-,137	-2,298	,025	,775	1,290

. Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Sehingga dengan demikian tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

#### 4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji Heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6. Tabel hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,034	,052		,642	,523
STABILITAS KEUANGAN	-,001	,003	-,066	-,526	,601
TEKANAN EKSTERNAL	,008	,016	,090	,488	,627
TARGET KEUANGAN	-,034	,044	-,160	-,780	,438
PERSONAL FINANCIAL NEED	-,006	,007	-,121	-,934	,354
NATURE OF INDUSTRY	,001	,003	,066	,374	,709
KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN	,000	,007	,002	,016	,987
PERGANTIAN AUDITOR	,012	,007	,231	1,841	,071
RASIONALISASI	,099	,051	,395	1,947	,056
KEMAMPUAN	,004	,007	,071	,559	,578
UKURAN PERUSAHAAN	,000	,003	-,014	-,104	,918

. Sumber : Data Sekunder diolah, 2017



Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setaiap varaiabel yang ada lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

#### 4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian Hipotesi menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji varaiabel – variabel yang dapat digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Hasil analisis regresi linear bergada dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,265	,084		3,173	,002
STABILITAS KEUANGAN	-,010	,005	-,127	-2,298	,025
TEKANAN EKSTERNAL	-,021	,026	-,066	-,811	,420
TARGET KEUANGAN	-,076	,070	-,097	-1,081	,284
PERSONAL FINANCIAL NEED	-,005	,011	-,026	-,462	,646
NATURE OF INDUSTRY	,015	,005	,248	3,194	,002
KETIDAKEFEKTIFAN PENGAWASAN	,007	,011	,036	,587	,559
PERGANTIAN AUDITOR	,016	,010	,083	1,507	,137
RASIONALISASI	,970	,081	1,062	11,918	,000
KEMAMPUAN	-,002	,011	-,013	-,230	,819
UKURAN PERUSAHAAN	-,010	,004	-,137	-2,298	,025

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Model persamaan regresi yang dikembangkan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{DACCit} = 0,265 + -0,010 \text{ ACHANGE} + -0,021 \text{ LEV} + -0,076 \text{ ROA} + -0,005 \text{ OSHIP} + 0,015 \text{ RECEIVABLE} + 0,007 \text{ BDOUT} + 0,016 \text{ CPA} + 0,970 \text{ TATA} + -0,002 \text{ DCHANGE} + -0,010 \text{ SIZE}$$

Hasil model persamaan regresi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai konstanta sebesar 0,265. Hasil ini diartikan apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kecurangan yang di proksikan dengan manajemen laba (DACCit) adalah sebesar 0,265.

Nilai koefisien dari regresi variabel stabilitas keuangan adalah sebesar -0,010. Hasil tersebut berarti apabila variabel stabilitas keuangan naik sebesar satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,010 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi variabel tekanan eksternal sebesar -0,021. Hasil tersebut berarti apabila variabel tekanan eksternal naik sebesar satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,021 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi variabel target keuangan sebesar  $-0,076$ . Hasil tersebut berarti apabila variabel target keuangan naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar  $0,076$  dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi *personal financial need* sebesar  $-0,005$ . Hasil tersebut berarti apabila variabel *personal financial need* naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar  $0,005$  dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi *nature of industry* sebesar  $0,015$ . Hasil tersebut berarti apabila variabel *nature of industry* naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar  $0,015$  dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi ketidakefektifan pengawasan sebesar  $0,007$ . Hasil tersebut berarti apabila variabel ketidakefektifan pengawasan naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar  $0,007$  dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi pergantian auditor sebesar  $0,016$ . Hasil tersebut berarti apabila variabel pergantian auditor naik satu satuan maka kecurangan yang diproksikan dengan manajemen laba akan mengalami

kenaikan sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi rasionalisasi sebesar 0,970. Hasil tersebut berarti apabila variabel rasionalisasi naik satu satuan maka kecurangan yang diprosikan dengan manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,970 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi kemampuan sebesar -0,002. Hasil tersebut berarti apabila variabel kemampuan naik satu satuan maka kecurangan yang diprosikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

Nilai koefisien dari regresi ukuran perusahaan sebesar -0,010. Hasil tersebut berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka kecurangan yang diprosikan dengan manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa semua variabel independen konstan.

#### **4.5. Hasil uji koefisien determinasi**

Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa esar kemampuan

variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.8. Tabel hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,912 <sup>a</sup>	,833	,805	,0419786

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukan nilai koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,805. Hasil tersebut berarti besarnya variabel independen dalam mempengaruhi kecurangan yang diprosikan manajemen laba adalah sebesar 80,5%, dan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh faktor – faktor diluar model.

#### 4.6. Uji Hipotesis.

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk melakukan pengujian hipotesis. Hasil uji statistik t dapat dilihat di tabel 4.7 dan menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil pengujian Hipotesis satu (H1) diperoleh koefisien sebesar -0,010 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai sig 0,025 < 0,05 yang memiliki arti bahwa stabilitas keuangan signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel stabilitas

keuangan **tidak berpengaruh positif dan signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini berarti menunjukkan hipotesis ditolak.** Perusahaan memiliki pengawasan yang sangat baik terutama pengawasan oleh direksi yang memungkinkan dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani (2016) perusahaan mempunyai tingkat pengawasan yang sangat baik dalam memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga manajemen akan sulit dalam melakukan kecurangan laporan keuangan walaupun dalam menghadapi tekanan.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis dua (H2) diperoleh koefisien sebesar -0,021 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,420. Nilai sig 0,420 > 0,05 yang berarti bahwa tekanan eksternal tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal **tidak berpengaruh positif dan signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini berarti menunjukkan hipotesis ditolak.** Ini terjadi dikarenakan perusahaan dapat membayar hutang – hutangnya, tetapi manajer akan mendapatkan tekanan untuk mencari tambahan modal lain. Manajer memungkinkan akan menerbitkan saham kembali untuk memperoleh modal

(prajanto, 2012 dalam Annisya et al. 2016), atau mnggunakannya untuk membayar hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Annisya et al. (2016) yang menyatakan external pressure tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 3. **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)**

Hasil pengujian Hipotesis tiga (H3) diperoleh koefisien sebesar -0,076 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,284. Nilai sig 0,284 > 0,05 yang memiliki arti bahwa target keuangan tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel target keuangan **tidak berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan. **Hal ini berarti menunjukkan hipotesis ditolak.** ROA yang rendah bukan menggambarkan profitabilitas perusahaan memburuk, ROA menggambarkan profitabilitas jangka pendek saja (Hutomo, 2012 dalam Yesiariani, 2016). ROA yang tinggi pada tahun sebelumnya menjadi motivasi manajer untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan ditahun berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa kebijakan daam perekrutan tenaga kerja yang potensial sehingga mampu mendorong profitabilitas perusahaan setiap tahun serta kebijakan direksi yang tepat dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hasil pengujian Hipotesis empat (H4) diperoleh koefisien sebesar -0,005 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,646. Nilai sig 0,646 > 0,05 yang memiliki arti bahwa *personal financial need* tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *personal financial need* **tidak berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan Hipotesis ditolak.** Ini dikarenakan kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak hati-hati karena mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya . (Jensen Meckling,1976 dalam Pulukadang et al. 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani, (2016), yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5).

Hasil pengujian hipotesis lima (H5) diperoleh koefisien sebesar 0,015 yang berarti memiliki pengaruh positif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai sig 0,002 < 0,05 yang memiliki arti bahwa *nature of industry* signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel *nature of industry* **berpengaruh positif signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis diterima.** Peningkatan jumlah



piutang perusahaan dapat menjadi suatu indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik dan akan mengurangi jumlah kas untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.. Apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka salah satu upaya dalam mencapai tujuan tersebut yakni dengan memanipulasi jumlah piutang dagang baik dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo hingga menghilangkan piutang jangka panjangnya (Subramanyam dan Wild, 2008 dalam Sihombing & Rahardjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 6. Pengujian Hipotesis keenam (H6).

Hasil pengujian hipotesis enam (H6) diperoleh koefisien sebesar 0,007 yang berarti memiliki pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,587. Nilai sig  $0,587 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan **berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.** Dengan adanya komisaris independen dalam struktur dewan komisaris memberikan sedikit jaminan bahwa pengawasan perusahaan akan semakin baik, dan dengan adanya komisaris independen diharapkan independen dalam

melakukan pengawasan. Tetapi ini akan berbeda apabila komisaris independen memiliki kepentingan sendiri dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihombing & Rahardjo (2014) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### 7. **Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)**

Hasil pengujian hipotesis tujuh (H7) diperoleh koefisien sebesar 0,016 yang berarti memiliki pengaruh positif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,137. Nilai sig  $0,137 > 0,05$  yang memiliki arti bahwa pergantian auditor tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor **berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.** suatu perusahaan mengganti auditor bukan bermaksud untuk menghilangkan jejak kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan melainkan mematuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yesiariani, (2016), yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## 8. Pengujian Hipotesis Kedelapan (H8)

Hasil pengujian hipotesis delapan (H8) diperoleh koefisien sebesar -0,002 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,819. Nilai sig 0,819 > 0,05 yang memiliki arti bahwa kemampuan tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan **tidak berpengaruh positif tidak signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.** Para pemangku kepentingan perusahaan dalam mengganti susunan direksi bukan berarti ingin menutup kecurangan yang telah dilakukan serta ingin mencari dewan direksi yang dapat diajak dalam melakukan kecurangan, melainkan perusahaan mengganti dewan direksi yang lebih kompeten guna untuk perbaikan kinerja agar dalam mengawasi kinerja manajemen lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Yesiariani, (2016), yang menyatakan bahwa variabel kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## 9. Pengujian Hipotesis Kesembilan (H9)

Hasil pengujian hipotesis sembilan (H9) diperoleh koefisien sebesar -0,010 yang berarti memiliki pengaruh negatif dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai sig 0,025 < 0,05 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan **tidak berpengaruh positif signifikan** terhadap kecurangan laporan keuangan. **Hal ini menunjukkan hipotesis ditolak.**

Ukuran perusahaan yang kecil maupun besar sama – sama dapat melakukan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan karena sama – sama ingin menampilkan kesan baik kepada pemegang kepentingan perusahaan atau *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbi, (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

